

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fokus utama dari penelitian implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara adalah mengeksplorasi bagaimana aktivis muda setara dapat menggunakan teori dan praktik feminisme untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekerasan seksual di Perguruan Tinggi dalam konteks mereka sendiri. Ini meliputi analisis tentang bagaimana struktur sosial, ekonomi, dan politik yang mendasar mempengaruhi akses dan partisipasi aktivis muda setara dalam gerakan anti-kekerasan seksual, serta cara mereka mengintegrasikan pandangan feminisme dalam aktivisme mereka. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana aktivis muda setara dapat bekerja sama dengan organisasi dan gerakan lain untuk memperkuat gerakan anti-kekerasan seksual dan meningkatkan perlindungan dan pemulihan bagi korban kekerasan seksual, serta mengubah norma sosial yang mendorong kekerasan seksual.

Untuk memperoleh data yang cukup dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini karena dianggap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana penerapan feminisme dalam menangani kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Creswell (2012, hlm. 5) yaitu pendekatan kualitatif yakni sebuah pendekatan yang mana tujuannya adalah untuk menggali dan mengetahui makna dari individu atau kelompok dalam sebuah permasalahan manusia atau sosial. Selain itu, dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan pengalaman dan perspektif informan dengan detail dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga dipilih karena dianggap dapat memberikan ruang yang cukup untuk peneliti untuk mengetahui secara komprehensif dan mendalam tentang pengalaman aktivis Jaringan Muda Setara dalam mengimplementasikan feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti memegang peran yang sangat penting sebagai instrumen utama, yaitu dengan menggali dan mendalami makna melalui proses yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari partisipan, kemudian menyusunnya secara utuh dalam bentuk kata-kata yang kemudian digunakan dalam proses penarikan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta yang dapat ditemukan oleh peneliti saat dilakukan di lapangan. Partisipan dan Tempat Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara. Bondan dan Taylor (dalam Melong, 1989, hlm. 4) menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Metode ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana penerimaan konsep feminisme pada aktivis Jaringan Muda Setara, jenis kekerasan seksual di Perguruan Tinggi yang dialami aktivis Jaringan Muda Setara, dan model gerakan feminisme yang digunakan oleh aktivis. Data yang digunakan harus berupa deskriptif agar peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah aktivis Jaringan Muda Setara yang tersebar di beberapa perguruan tinggi yang memiliki spesifikasi, atau dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan berdasarkan ciri-ciri tertentu atau kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, kriteria informan mencakup:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang feminisme
- 2) Memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual
- 3) Ketua Organisasi yang tergabung dalam Jaringan Muda Setara sekurang-kurangnya 2 tahun.

- 4) Aktif dalam gerakan perempuan terutama mengenai kekerasan seksual di Perguruan Tinggi di Indonesia.

Berikut adalah informan-informan yang berada di dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Partisipan dalam penelitian

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Organisasi
1.	AN	Perempuan	<i>Founder</i> Gerpuan Universitas Negeri Jakarta
2.	DA	Perempuan	<i>Founder</i> Muda Bersuara Semarang
3.	TA	Perempuan	<i>Founder</i> Reswara Bandung
4.	RA	Perempuan	<i>Founder</i> Narasi Perempuan Banjarmasin
5.	AM	Laki-laki	Koordinator Lingkar Studi Feminis Tangerang
6.	YN	Perempuan	<i>Founder</i> Swara Saudari Purwakarta
7	D	Perempuan	<i>Founder</i> Gender Talk

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui media daring dikarenakan situasi pandemi COVID-19 juga kendala lokasi aktivis jaringan muda yang jauh dari peneliti. Meskipun demikian, pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan menggunakan panduan wawancara dan aplikasi *Zoom Meeting*, sedangkan untuk data sekunder, peneliti mengkaji kembali penelitian terdahulu dan mengambil pokok pikiran dari hasil penelitian tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan data yang valid dan tepat. Ini merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berarti pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2011, hlm. 69). Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti membuat panduan observasi untuk memastikan bahwa observasi tetap fokus pada aspek yang akan diamati.

Peneliti mengamati kasus kekerasan seksual di beberapa perguruan tinggi dengan mencari nomor *hotline* pengaduan kasus dan organisasi yang peduli dengan isu kekerasan seksual di media sosial seperti Instagram. Peneliti memilih media sosial tersebut karena dianggap sebagai media yang sering digunakan oleh beberapa organisasi untuk menyebarluaskan informasi terkait kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. Peneliti mengamati halaman Instagram *@jaringanmuda* yang digunakan oleh Jaringan Muda Setara untuk memberikan informasi dan menghubungkan peneliti dengan berbagai organisasi dan kolektif yang peduli dengan isu kekerasan seksual di Perguruan Tinggi.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Secara sederhana, wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Muri Yusuf, 2019,

hlm. 34). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dan informasi secara mendalam dengan mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan panduan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara.

Wawancara dilakukan secara online karena pandemi COVID-19. Wawancara dilakukan melalui *Zoom Meeting* dengan jadwal yang disepakati agar responden merasa nyaman untuk menceritakan kisahnya dengan detail. Wawancara dilakukan pada organisasi atau kolektif yang tersebar dan terhimpun dalam Jaringan Muda Setara dengan fokus pada isu feminisme dan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi yang menjadi lokus organisasi atau kolektif tersebut berada.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses mencari informasi yang mendalam dari dokumen yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian yang berhubungan dengan implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nilamsari (2014, hlm. 179) bahwa studi dokumentasi adalah alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ringkasan rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Lebih lanjut, Nilamsari menjelaskan bahwa pengumpulan data tersebut juga perlu didukung dengan pendokumentasian dalam bentuk foto, video, atau VCD.

Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merekam gambar dan suara dari informan/narasumber dan dengan memotret/menyimpan *screenshot*. Studi dokumentasi ini menjadi pendukung dari metode observasi dan wawancara yang mendalam yang bertujuan untuk menguatkan informasi demi mencapai tujuan peneliti dalam menganalisis implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara.

3.3.4 Studi Literatur

Sugiyono (2014, hlm. 291) menjelaskan bahwa studi literatur atau studi kepustakaan berkaitan dengan analisis teori dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang muncul dalam situasi sosial yang diteliti. Juga studi kepustakaan ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena hakikatnya penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah ". Oleh karena itu, penulis menggunakan studi kepustakaan yang berupa buku-buku dan juga jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian. Adapun konsep dan teori yang berkaitan diantaranya teori-teori feminisme yang sesuai dengan hasil temuan dan pembahasan mengenai implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara.

3.4 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992, hlm. 43) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik analisis data dalam kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu hasil dari analisis yang berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, studi dokumentasi, beserta studi literatur. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari aktivis Jaringan Muda Setara sebagai jaringan yang berisi organisasi maupun kolektif yang memiliki kaitan dengan kasus kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data melalui metode *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* untuk diperoleh data yang asli, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, menyempurnakan, mengelompokkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Hal ini merujuk pada apa yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (1992, hlm. 43) bahwa data reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan, mengarahkan, mengeluarkan data yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara yang mencakup aspek penerimaan konsep feminisme pada aktivis Jaringan Muda Setara, jenis kekerasan seksual di Perguruan Tinggi yang terjadi, dan pola gerakan feminisme pada aktivis Jaringan Muda Setara tersebut.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data ini adalah data yang dihasilkan dari reduksi data yang merupakan kumpulan informasi yang diperoleh selama proses penelitian dilakukan dengan menyajikan data yang rinci dan menyeluruh. Berkaitan dengan pengertian menurut Sugiyono (2014, hlm.341) "dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya". Penyajian data disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian kecil yang terperinci. Penyajian data dapat disajikan sesuai dengan data penelitian yang diperoleh, baik dalam bentuk uraian atau laporan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah dikelompokkan pada tahap reduksi data.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya dalam mencari makna dan arti yang diperoleh dari proses penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dianalisis. Tahapan ketiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk verifikasi atas data yang menjadi temuan di lapangan. Apakah hasilnya sesuai dengan kesimpulan awal yang peneliti dapatkan dengan kesimpulan akhir yang diperoleh sama atau tidak. Tahap ini merupakan tahap akhir pada analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 *Member check*

Ketepatan, kevalidan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Muri Yusuf, 2019, hlm. 14). Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat berbagai cara agar penelitian mendapatkan hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar belakang budaya sesungguhnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan pengujian kevalidan data untuk menganalisis implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi ini melalui teknik *member checks*. *Member checks* adalah teknik yang menitikberatkan pengujian kembali data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dibagi sesuai kelompok dan ketepatan kesimpulan dengan menggunakan anggota lain dari kelompok, dari mana data dan informasi asli dikumpulkan (Muri Yusuf, 2019, hlm. 14).

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mencapai kesimpulan, peneliti mengecek kembali istilah-istilah dan data yang diberikan oleh subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud yang dimaksud oleh subjek penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah yang diteliti yaitu gerakan feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara.

3.6 Isu Etik

Isu etika dalam penelitian adalah proses menganalisis fenomena-fenomena sosial dan menggambarkan secara realistis sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang implementasi feminisme dalam melawan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi pada aktivis Jaringan Muda Setara yang sesuai dengan etika dan prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian, tidak merugikan pihak-pihak, menjalani konsensus yang telah disepakati, dan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan penjelasan tentang tujuan dalam pengumpulan data kepada informan agar terjadi konsensus dari kedua belah pihak.

